

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan penyajian hasil penelitian dalam bentuk deskriptif dari angka-angka statistik. Pendekatan kuantitatif ini didasarkan atas pertimbangan pengumpulan data lapangan mengenai proses pelatihan dan hasil yang didapat setelah pelatihan. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menjaring hasil angket berupa data-data yang diperoleh dari responden dalam penelitian selanjutnya dianalisis dengan menghitung rata-rata skor dari penjumlahan tiap item yang diperoleh. Penelitian ini mendeskripsikan evaluasi program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) pada Gapoktan “Tani Makmur” di Desa Bangsri Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri.

A. Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang akan dikenai generalisasi dari hasil penelitian. Daerah ini dipilih oleh peneliti sebagai lokasi penelitian karena Kabupaten Wonogiri mempunyai potensi di bidang pertanian yang cukup menjanjikan untuk dikembangkan. Desa Bangsri, Kecamatan Purwantoro, Kabupaten Wonogiri dipilih oleh peneliti karena merupakan salah satu desa yang mendapatkan bantuan pemerintah melalui program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) sejak tahun 2015 yang dikelola oleh LKM, dan diusulkan dari para kelompok tani melalui GAPOKTAN “Tani Makmur”. Adapun sebagai berikut.

Tabel 1. Populasi Gapoktan Tani Makmur

Kelompok Tani	Jumlah Anggota (Orang)
Setya Karya	35
Marga Sentosa	40
Nyipta Rejeki	55
Rukun Tani	45
Jumlah	175

Berdasarkan Tabel 1, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus dan anggota Gapoktan di Desa Bangsri yang mendapatkan bantuan dari program PUAP dalam bentuk Lembaga Keuangan Mikro (LKM) sebanyak 175 orang.

2. Sampel

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode sensus (*census sampling*), yaitu pengambilan seluruh populasi sebagai sampel penelitian. Adapun jumlah populasi pada penelitian ini yaitu sebanyak 70 petani tergabung dalam kelompok tani di Desa Bangsri yang mengikuti program PUAP. Pada penelitian ini sampel terbagi, yang terdiri dari pendamping program PUAP, pengurus PUAP, Dinas Pertanian Kabupaten Wonogiri, dan petani program PUAP. Pendamping program PUAP terdiri dari penyuluh PUAP sebanyak 2 orang. Pengurus yang terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara PUAP sebanyak 4 orang. Dinas Pertanian Kabupaten Wonogiri sebanyak 1 orang. Petani sebagai peserta program PUAP sebanyak 70 orang. Jadi, total sampel secara keseluruhan yaitu sebanyak 77 orang.

B. Teknik Pengumpulan Data

Alat penelitian adalah sarana yang digunakan untuk melaksanakan atau memperlancar jalannya penelitian. Untuk mendapatkan informasi yang valid maka diperlukan suatu teknik pengumpulan data yang tepat. Arikunto (2006), mengatakan bahwa “mengumpulkan data adalah mengamati variabel yang akan

diteliti dengan metode observasi, dan dokumentasi”. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi.

1. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden (Hasan, 2002). Menurut Riduwan (2009), tujuan penyebaran angket adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden. Dilihat dari bentuk pertanyaan yang disajikan, angket dibedakan ke dalam tiga jenis, yaitu angket tertutup, angket terbuka, dan angket semi terbuka. Akan tetapi, pada penelitian ini hanya menggunakan satu jenis angket saja yaitu angket tertutup. Angket tertutup merupakan angket yang pertanyaan atau pernyataannya tidak memberikan kebebasan kepada responden untuk memberikan jawaban dan pendapatnya sesuai dengan keinginan responden (Hasan, 2002). Jadi pada angket ini, responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai menurut responden, biasanya dengan cara memberi tanda silang (x) atau *checklist* (√) pada jawaban yang dipilih.

Skala yang cocok dengan angket adalah dengan menggunakan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijadikan indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Skala *Likert* merupakan metode skala bipolar yang mengukur tanggapan positif dan negatif terhadap suatu pernyataan. Berikut ini adalah kisi-kisi kuesioner yang akan digunakan untuk mengambil dan mengumpulkan data. Kisi-kisi kuesioner dapat divisualisasikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kisi-kisi kuesioner penelitian evaluasi program PUAP

Evaluasi	Aspek	Indikator
Context	Pemerintah	1. Kebutuhan program PUAP 2. Jadwal Pelatihan Terjadwal dan Terstruktur 3. Pendampingan Program PUAP 4. Monitoring
	Masyarakat	5. Sikap Masyarakat terhadap Program
Input	Pengelola	6. Keterlibatan pengurus dalam pelatihan program
	Pendamping Program	7. Kesiapan pendamping program
	Peserta Program	8. Kesiapan peserta program PUAP
	Fasilitas Program	9. Sarana dan prasarana program
	Panduan pelaksanaan program	10. Sistem kerjasama dan sanksi
	Anggaran dana	11. Kesiapan anggaran dana dalam program PUAP
Proses	Pelaksanaan program	12. Perencanaan program 13. Pelaksanaan program 14. Pemanfaatan sarana dan prasarana
Produk	Realisasi program	15. Ketercapaian program PUAP

Supaya tanggapan responden lebih tegas pada posisi yang mana, maka disarankan menggunakan empat skala jawaban saja dan tidak menggunakan jawaban netral. Skala jawaban yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Skoring jawaban pada kuesioner

Gradasi Nilai	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Setuju	3
Sangat Setuju	4

Keterangan:

1. Sangat Tidak Setuju (STS) : Tidak sepakat dan cenderung menentang dengan pernyataan yang dibuat.
2. Tidak Setuju (ST) : Tidak sepakat tapi tidak menentang dengan pernyataan yang dibuat
3. Setuju (S) : Sepakat dengan pernyataan yang dibuat
4. Sangat Setuju (SS) : Sepakat dan antusias untuk mengikuti

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kumpulan data baku yang diperoleh dari instansi atau organisasi yang ada, baik pemerintah maupun swasta (Muslimin, 2002). Dokumentasi merupakan metode pelengkap dari penggunaan metode angket dalam penelitian ini. Metode ini digunakan untuk memperoleh data sekunder. Data sekunder yang diperoleh berupa dokumen pedoman umum antara lain seperti petunjuk teknis program PUAP, data monografi, dan data bantuan PUAP.

C. Asumsi dan Pembatasan Masalah

1. Asumsi

Seluruh anggota Gapoktan Tani Makmur Desa Bangsri Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri telah menggunakan program PUAP.

2. Pembatasan Masalah

Permasalahan pada pelaksanaan program PUAP di Desa Bangsri, Kecamatan Purwantoro, Kabupaten Wonogiri sangat kompleks baik dari sisi pelaksanaan program hingga pelaksana program. Oleh karena itu, penelitian ini akan dibatasi pada evaluasi program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Pada Gapoktan “Tani Makmur” Di Desa Bangsri Kecamatan Purwantoro, Wonogiri.

D. Definisi Operasional

1. Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) merupakan program kementerian pertanian bagi para petani pedesaan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraan dengan memberikan fasilitas bantuan modal usaha untuk petani pemilik, petani

penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani yang salah satu tujuannya memberik kepastian akses pembiayaan kepada petani anggota Gopaktan.

2. Evaluasi program adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu program pemerintah yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan dalam mengambil sebuah keputusan.
3. Model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem yang diukur menggunakan skor.
 - a. Konteks, meliputi kebutuhan, jadwal, pendampingan, monitoring, dan sikap masyarakat terkait program PUAP.
 - 1) Kebutuhan peserta yaitu kebutuhan peserta program PUAP untuk membantu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman, kerjasama, produktivitas, dan pelatihan petani tentang usaha agribisnis.
 - 2) Jadwal pelatihan yaitu pelatihan program PUAP yang terjadwal dan terstruktur.
 - 3) Pendampingan yaitu pendampingan pelaksanaan program PUAP yang dilakukan secara intensif.
 - 4) Monitoring yaitu fasilitator melakukan pengawasan secara terjadwal dengan memberikan masukan dan saran bagi perbaikan program PUAP.
 - 5) Sikap masyarakat yaitu respon masyarakat untuk menerima dengan terbuka, mengikuti, terlibat aktif, dalam program PUAP dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

- b. Input, meliputi keterlibatan pengurus, kesiapan pendamping, kesiapan peserta, sarana dan prasarana, kesiapan anggaran dana, panduan untuk melaksanakan program PUAP.
- 1) Keterlibatan pengurus yaitu keterlibatan pengurus dalam pelatihan program dengan menyusun proposal sesuai kebutuhan program, berkonsultasi dengan pendamping, dan mengkoordinir penyediaan sarana dan prasarana untuk menjalankan program PUAP.
 - 2) Kesiapan pendampingan yaitu kesiapan pendamping program PUAP untuk mengikuti pelatihan, memiliki pengalaman pendampingan, dan memiliki waktu untuk melayani konsultasi program PUAP.
 - 3) Kesiapan peserta yaitu kesiapan peserta program PUAP untuk tertarik, antusias, hadir, aktif, dan bersedia terlibat dalam program PUAP.
 - 4) Sarana dan prasarana yaitu tersedianya pertemuan antar kelompok secara rutin dan tersedianya fasilitas dalam bentuk kantor untuk berkonsultasi bagi peserta program PUAP.
 - 5) Panduan program yaitu tersedianya panduan pelaksanaan program dengan aturan dan sistem kerjasama program yang disosialisasikan dan dijelaskan kepada peserta agar dapat dipahami dan siap mengikuti panduan program PUAP.
 - 6) Kesiapan anggaran yaitu tersedianya dana untuk pelaksanaan program PUAP dengan pengembalian dana tepat waktu.
- c. Proses, meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pemanfaatan sarana prasarana program PUAP.

- 1) Perencanaan program yaitu penyusunan program PUAP berdasarkan masukan masyarakat, arahan dari konsultasi dengan pendamping, dan sesuai panduan program PUAP.
 - 2) Pelaksanaan program yaitu program PUAP dilaksanakan sesuai jadwal dan perencanaan, sesuai panduan, dan dilaksanakan sesuai dalam monitoring oleh pendamping.
 - 3) Pemanfaatan sarana dan prasarana yaitu sarana dan prasarana program PUAP dapat dimanfaatkan secara tepat.
- d. Produk, meliputi ketercapaian pelaksanaan program PUAP.
- 1) Ketercapaian program yaitu adanya evaluasi, pelaporan, penilaian dan masukkan secara berkala dari pendamping program.
4. Faktor sosial ekonomi adalah faktor internal petani yang berhubungan dengan program PUAP, yaitu:
- a. Umur adalah usia petani program PUAP yang diukur dalam tahun
 - b. Pengalaman adalah lama waktu petani program PUAP melakukan kegiatan usaha agribisnis yang diukur dalam tahun.
 - c. Pendidikan adalah jenjang terakhir sekolah formal petani program PUAP yang diukur berdasarkan tingkatan pendidikan.
 - d. Tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga petani program PUAP yang masih menjadi tanggungan dan diukur dalam satuan jiwa.

E. Teknik Analisis Data

Pelaksanaan Program PUAP dianalisis secara deskriptif, pelaksanaan program PUAP dideskripsikan dari data dan informasi yang dihasilkan dari pengurus Gapoktan melalui kuesioner. Tingkat keberhasilan program PUAP

dianalisis secara deskriptif terhadap pencarian skor. Keberhasilan program PUAP dinilai dari data dan informasi yang diperoleh dari anggota Gapoktan melalui kuisisioner yang berisi indikator keberhasilan PUAP. Selanjutnya untuk mengetahui indikator keberhasilan PUAP pada setiap item dalam pelaksanaan program dilakukan dengan cara data dikumpulkan kemudian dikelompokkan dalam beberapa kategori dan dihitung dengan perhitungan interval, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Range} = X_{max} - X_{min}$$

(Hopkins, 1984)

Pada penelitian ini, angket yang digunakan dalam mengumpulkan data terdiri dari 42 butir pernyataan dengan 4 alternatif jawaban, dimana skor terendah 1 dan skor tertinggi 4. Skor tertinggi $42 \times 4 = 168$, dan skor terendah $42 \times 1 = 42$. Setelah itu menentukan rentang data dengan cara skor tertinggi-skor terendah dibagi 4. Sehingga diperoleh perhitungan yaitu $(168-42)/4 = 126/4 = 31,5$ dibulatkan menjadi 32. Dari rentang tersebut dapat dibuat interval kategori untuk menilai tingkat keberhasilan pada program PUAP. Adapun sebagai berikut.

Tabel 4. Interval kategori

Interval Butir	Interval Skor	Kategori
138-168	3,26-4,00	Sangat Berhasil
106-137	2,51-3,25	Berhasil
74-105	1,76-2,50	Kurang Berhasil
42-73	1,00-1,75	Tidak Berhasil

Permasalahan kedua mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan program PUAP pada Gapoktan Tani Makmur di Desa Bangsri Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri dihitung menggunakan Korelasi Rank Spearman. Keberhasilan program PUAP dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal petani. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari

diri petani itu sendiri yang meliputi umur, pengalaman, pendidikan, dan tanggungan keluarga. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri petani yang meliputi akses kemudahan bank.

Pengujian ada atau tidaknya korelasi (hubungan) keberhasilan program PUAP (Y) dengan faktor yang berpengaruh (X) dilakukan analisis statistik dengan rumus Koefisien Korelasi Rank Spearman sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

r_s : koefisien *Korelasi Rank Spearman*

d : selisih dalam rangking

n : banyaknya pasangan rank

Data yang digunakan dalam korelasi biasanya memiliki skala interval atau rasio. Berikut adalah pedoman untuk memberikan interpretasi serta analisis bagi koefisien korelasi menurut Sugiyono:

0,00 - 0,199 = sangat rendah

0,20 - 0,3999 = rendah

0,40 - 0,5999 = sedang

0,60 - 0,799 = kuat

0,80 - 1,000 = sangat kuat